

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Kecenderungan ekonomi yang berlaku telah mengakibatkan menjamurnya operasi transaksional ekonomi di Indonesia. Salah satu kegiatan tersebut yakni melaksanakan aktivitas berinvestasi di pasar modal. Keadaan pasar modal di Indonesia sekarang ini sedang menghadapi transformasi yang cepat, ditunjukkan melalui peningkatan jumlah perusahaan yang terlisting di pasar modal (Khairani, 2016). Permintaan akan berinvestasi di pasar modal semakin meningkat karena berpotensi memberikan alternatif sumber *capital gain* kepada investor (Priatinah dan Prabandaru, 2012). Peristiwa inipun mengindikasikan bahwasanya makin banyak jumlah perusahaan yang terlisting maka akan semakin tinggi pula jumlah saham yang beredar dengan demikian banyak investor yang tertarik menanamkan modal mereka pada pasar modal.

Menurut Ratih et al. (2013), pasar modal berfungsi sebagai wadah untuk melakukan berbagai transaksi yang melibatkan pembelian dan penjualan sekuritas, termasuk saham, obligasi, dan sekuritas lain yang tercatat di pasar. Investor dominan memiliki melakukan investasi pada perusahaan yang menunjukkan kinerja dan nilai perusahaan yang optimal. Tujuan utama perusahaan adalah untuk menghasilkan keuntungan besar, yang sangat penting untuk kelangsungan operasinya. Dalam konteks perusahaan yang digerakkan laba, peningkatan laba biasanya dikaitkan dengan kenaikan harga saham yang sesuai. Melalui harga saham

yang tinggi tentu bisa memberikan nilai perusahaan yang baik, sehingga mampu menarik para investor dalam menanamkan modal mereka diperusahaan. Untuk mencapai hal tersebut perusahaan berusaha melakukan hal yang dapat menghasilkan keuntungan dengan cara jual beli surat berharga (Tyas dan Rishi, 2016).

Sebelum mengalokasikan dananya, investor wajib melakukan evaluasi terhadap keberhasilan operasional organisasi, seperti yang ditunjukkan dalam catatan keuangannya. Upaya ini dilakukan dengan tujuan meyakinkan investor bahwa dana yang dimasukkan ke dalam korporasi dapat memberikan hasil yang menguntungkan. Pemeriksaan catatan keuangan perusahaan adalah metode untuk memperoleh data mengenai keadaan dan kesuksesan sebuah perusahaan yang mampu mempengaruhi nilai saham (Tyas dan Rishi, 2016). Investor biasanya menggunakan dua metode analisis yang berbeda saat mempertimbangkan investasi di saham: analisis teknis dan analisis fundamental. Praktek analisis teknis melibatkan pemeriksaan retrospektif dari fluktuasi harga saham dimasa lalu dengan tujuan meramalkan harga dimasa depan. Pemeriksaan variasi harga saham masa lalu diantisipasi untuk menghasilkan wawasan ke dalam pola spesifik pergerakan harga saham. Analisis fundamental adalah metodologi analisis yang melibatkan identifikasi prospek perusahaan dengan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhinya, dengan tujuan memperkirakan harga saham dimasa depan (Husnan, 2001).

Harga saham termasuk bagian krusial yang wajib mendapat perhatian bagi calon investor yang akan melaksanakan investasi terhadap sebuah perusahaan, sebab harga saham dapat memberi suatu gambaran seperti apa keadaan dan nilai

suatu perusahaan. Harga saham ialah harga yang berlaku dan telah resmi diterbitkan di bursa saham, di mana harga tersebut terlebih dahulu ditetapkan bagi para pelaku pasar. Besar kecilnya harga saham ditetapkan melalui seberapa besar permintaan dan penawaran saham pada pasar modal (Jogiyanto, 2011). Jika kinerja dan nilai suatu perusahaan baik, dengan demikian permintaan suatu saham bisa semakin tinggi dan hal tersebut tentunya bisa berpengaruh bagi kenaikan harga suatu saham. Sebaliknya, jika perusahaan mengalami penurunan kinerja, maka nilai perusahaan kurang baik di mata masyarakat dengan demikian permintaan saham dalam sebuah perusahaan tersebut otomatis menurun dan hal inipun bisa menimbulkan penurunan terhadap harga saham.

Tabel 1.1
Data Perbandingan Pertumbuhan Harga Saham di Sub Sektor yang tergolong pada sector Barang Konsumen Primer Tahun 2019-2021

Nama Sub Sektor	Rata-Rata Harga Saham (Rp)			Kategori
	2019	2020	2021	
Ritel Makanan & Kebutuhan Pokok	733	758	1.054	Naik
Makanan dan Minuman	1.944	1.701	1.554	Menurun
Tembakau	8.640	8.807	6.514	Fluktuasi
Produk Rumah Tangga Tidak Tahan Lama	2.373	3.332	1.605	Fluktuasi

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan Pada Sub Sektor yang tersedia di Sektor Barang Konsumen Primer 2019-2021 (data diolah).

Pertumbuhan harga saham belum menunjukkan terjadinya kenaikan terhadap seluruh Sub Sektor Barang Konsumen Primer. Seperti yang diperlihatkan melalui Tabel 1.1 membuktikan terjadinya fluktuasi harga saham terutama didalam Sub Sektor Makanan dan Minuman yang menunjukkan peristiwa harga saham yang menurun disetiap tahunnya yaitu sebanyak Rp. 1.944 tahun 2019, Rp. 1.701 tahun

2020, dan Rp. 1.554,43 pada tahun 2021. Fluktuasi merupakan kondisi yang memperlihatkan fluktuasi harga yang dapat terjadi dikarenakan dari besar kecilnya permintaan dan penawaran. Apabila perubahan suatu harga tersebut turun, maka akan memberikan sinyal negatif kepada masyarakat mengenai kinerja suatu perusahaan. Kenaikan harga dapat berfungsi sebagai indikasi yang menguntungkan bagi masyarakat umum mengenai kinerja perusahaan, sehingga berpotensi mengakibatkan peningkatan permintaan produk. Hal ini menunjukkan bahwa penilaian perusahaan, sebagaimana tercermin dalam harganya, dapat berfungsi sebagai metrik untuk mengevaluasi kinerja dan kesuksesan perusahaan secara keseluruhan. Diakui secara luas bahwa sangat penting untuk manajemen perusahaan secara konsisten memastikan bahwa harga saham mereka mengalami peningkatan. Hal inipun disebabkan harga saham yang lebih tinggi dapat secara signifikan meningkatkan kesejahteraan finansial para pemegang saham, sekaligus meningkatkan reputasi perusahaan di mata masyarakat umum (Fauza dan Mustanda, 2016). Penurunan harga saham menandakan persepsi negatif terhadap nilai perusahaan di kalangan investor, yang mungkin berdampak pada kecenderungan mereka untuk membuat pilihan investasi. Oleh karena itu, perlu dilakukan kajian studi pada subsektor Perusahaan Makanan dan Minuman yang mengalami fluktuasi harga saham setiap tahunnya dibandingkan subsektor perusahaan lain.

Setiap keputusan investor didasarkan pada analisis yang baik. Seorang investor memerlukan suatu informasi untuk melaksanakan analisis kinerja perusahaan melalui hasil laporan keuangan perusahaan yang telah dipublikasikan. Analisis laporan keuangan sangat penting dilakukan oleh para calon investor dalam menentukan suatu keputusan dalam melaksanakan investasi agar dapat

menghindari kemungkinan terjadinya kerugian. Tolak ukur yang dipergunakan didalam melaksanakan analisis laporan keuangan perusahaan ialah melalui penggunaan rasio (Tyas dan Rishi, 2016). Pada kajian studi ini, rasio yang dipergunakan yakni *Earning Per Share* dan *Dividend Payout Ratio*.

Rasio yang dikenal selaku *Earning Per Share* dipergunakan bagi perusahaan didalam penentuan jumlah keuntungan bersih yang dialokasikan terhadap mereka yang memegang saham (Tandelilin, 2001). EPS adalah metode pembagian laba bagi yang memegang saham mengacu kepada banyaknya saham yang dimilikinya (Fahmi 2012). Dalam literatur, telah ditemukan bahwasanya EPS dengan individual menyumbangkan pengaruh positif substansial bagi harga saham (Akbar, 2016; Fauza dan Mustanda, 2016; Kusumawati, dkk, 2016; Raspati, 2019). Hal inipun membuktikan korelasi searah, apabila EPS menghadapi peningkatan, otomatis harga saham bisa menghadapi peningkatan juga. Sementara itu terdapat perolehan studi yang berbeda, di mana dengan individual EPS menyumbangkan pengaruh positif tidak substansial bagi harga saham (Takarini dan Hamidah, 2011). Hal inipun mengasumsikan bahwasanya peningkatan EPS tidak selalu berarti kenaikan harga saham yang sesuai, sehingga menyiratkan bahwa dampak EPS terhadap harga saham tidak signifikan secara statistik.

Mengacu pada Darmadji dan Fakhrudin (2006), *dividend payout ratio* didefinisikan sebagai hasil bagi antara dividen per saham melalui atau laba per saham perusahaan. DPR adalah metrik keuangan yang menggambarkan persentase dividen yang diberikan kepada laba bersih suatu perusahaan (Murhadi, 2013). Pada studi literatur, sudah dinyatakan bahwasanya secara parsial DPR menyumbangkan pengaruhnya dengan positif dan substansial bagi harga saham (Devi, 2018; Fauza

dan Mustanda, 2016; Ratnasari, 2015; Silalahi dan Malik, 2019). Pernyataan ini mengemukakan korelasi satu arah dimana peningkatan rasio pembayaran dividen diharapkan menghasilkan peningkatan yang sesuai pada harga saham. Beberapa penelitian telah menghasilkan hasil yang bervariasi mengenai dampak rasio pembayaran dividen terhadap harga saham, dengan beberapa menunjukkan efek yang dapat diabaikan dan merugikan (Asmirantho dan Elif, 2015). Pernyataan inipun memberikan indikasi *dividend payout ratio* tidak menyumbangkan pengaruhnya bagi harga saham.

Berlandaskan uraian yang dilaksanakan, sehingga dipandang penting melaksanakan kajian studi berkaitan dengan Pengaruh *Earning Per Share* dan *Dividend Payout Ratio* Terhadap Harga Saham yang bisa digunakan dengan baik melalui aspek teoretis maupun praktis.

1.2 Identifikasi Masalah

Mengacu kepada latar belakang yang sudah di jelaskan, sehingga bisa diidentifikasi sejumlah masalah yang terjadi di perusahaan yang listing di BEI tahun 2019-2021, diantaranya.

1. Adanya penurunan harga saham pada Sub Sektor Perusahaan Makanan dan Minuman menunjukkan valuasi perusahaan kurang menguntungkan bagi calon investor.
2. Tersedia *gap research* berhubungan studi *earning per share* dan *dividend payout ratio* bagi harga saham.
3. Pengurangan laba per lembar saham yang diamati di banyak perusahaan mungkin mengindikasikan penurunan efektivitas manajemen modal mereka oleh tim manajemen masing-masing.

4. Beberapa perusahaan mengalami penurunan dividend payout ratio yang mengindikasikan bahwa mereka belum berhasil menghasilkan keuntungan bagi para pemegang sahamnya.

1.3 Pembatasan Masalah

Berfokus pada identifikasi pemaparan masalah, oleh karenanya pengkaji memberikan batasan pada variable penelitian yang hanya berfokus pada variable; *Earning per share* dan *dividend payout ratio* bagi harga saham. Kajian studi inipun dilaksanakan pada Sub Sektor Perusahaan Makanan dan Minuman yang listing di BEI.

1.4 Rumusan Masalah

Mengarah kepada penjelasan latar belakang, terdapat pula masalah yang bisa dirumuskan diantaranya.

1. Bagaimana pengaruh *earning per share* dan *dividend payout ratio* secara simultan bagi harga saham pada Sub Sektor Perusahaan Makanan dan Minuman yang listing di Bursa Efek Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh *earning per share* secara parsial bagi harga saham pada Sub Sektor Perusahaan Makanan dan Minuman yang listing di Bursa Efek Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh *dividend payout ratio* secara parsial bagi harga saham pada Sub Sektor Perusahaan Makanan dan Minuman yang listing di Bursa Efek Indonesia?

1.5 Tujuan Penelitian

Mengarah kepada latar belakang kajian studi dan uraian masalah yang ada, adapun tujuan dengan dilaksanakannya studi ini ialah mendapat temuan eksplanatif yang terujikan berhubungan dengan pengaruh seperti berikut.

1. Untuk mengujikan dan menganalisis pengaruh *earning per share* dan *dividend payout ratio* dengan simultan bagi harga saham pada Sub Sektor Perusahaan Makanan dan Minuman yang listing di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengujikan dan menganalisis pengaruh *earning per share* bagi harga saham pada Sub Sektor Perusahaan Makanan dan Minuman yang listing di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengujikan dan menganalisis pengaruh *dividend payout ratio* bagi harga saham pada Sub Sektor Perusahaan Makanan dan Minuman yang listing di Bursa Efek Indonesia.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Mengacu kepada hasil studi ini, diharap mampu menyumbangkan kegunaan berikut.

1. Manfaat Teoretis

Mampu menambahkan dan memperdalam ilmu pengetahuan terkait dengan manajemen terutama bagi manajemen keuangan berhubungan pengaruh EPS dan DPR bagi harga saham.

2. Manfaat Praktis

Berguna untuk para investor dan menjadi acuan mengambil keputusan investasi terkait tingkat keuntungan yang hendak diperoleh.